

# Model Implementasi

Sri Yuliani

FISIP UNS

# Model Implementasi

- Implementasi kebijakan atau program pada dasarnya secara sengaja dilaksanakan untuk meraih kinerja yang tinggi, dimana selama proses itu berlangsung dipengaruhi oleh beberapa faktor



Model implementasi

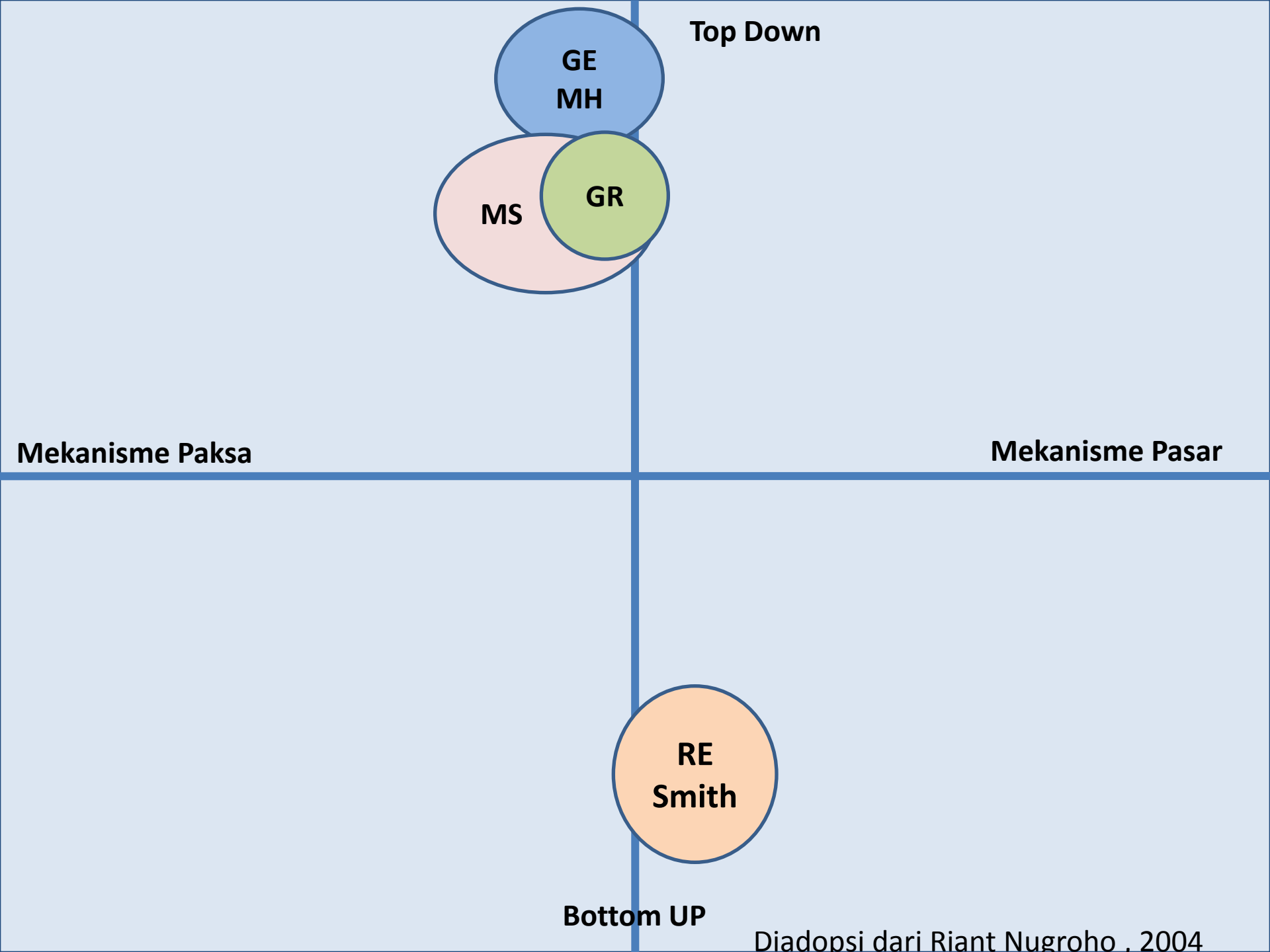
# Faktor-Faktor dalam Kinerja Implementasi

- Was the policy adequately formulated? What were the goals? Was the underlying causal model adequate? → **Tipe dan Tujuan kebijakan**
- Was the implementation competent? Well organized? Effective? Timely? Coordinated? Well led? → **Pelaksana Program**
- Was the budget adequate? Was the program cost effective? What were the units of goal indicator achieved per unit of budget? Is the program worth the expenditure? → **Sumber Daya Finansial**
- Who was helped? Were expectations of benefits met? Who is prepared to defend the program? → **Kelompok sasaran**

Adapted from "Formal evaluation" by Wayne Hayes:  
<http://www.geocities.com/~profwork/pp/evaluate/formal.html>

# Model Implementasi

1. George Edward (GE)
2. Van Meter dan Van Horn (MH)
3. Mazmanian dan Sabatier (MS)
4. Grindle (GR)
5. Smith



Top Down

GE  
MH

MS

GR

Mekanisme Paksa

Mekanisme Pasar

RE  
Smith

Bottom UP

Diadopsi dari Riant Nugroho , 2004

# Model Implementasi

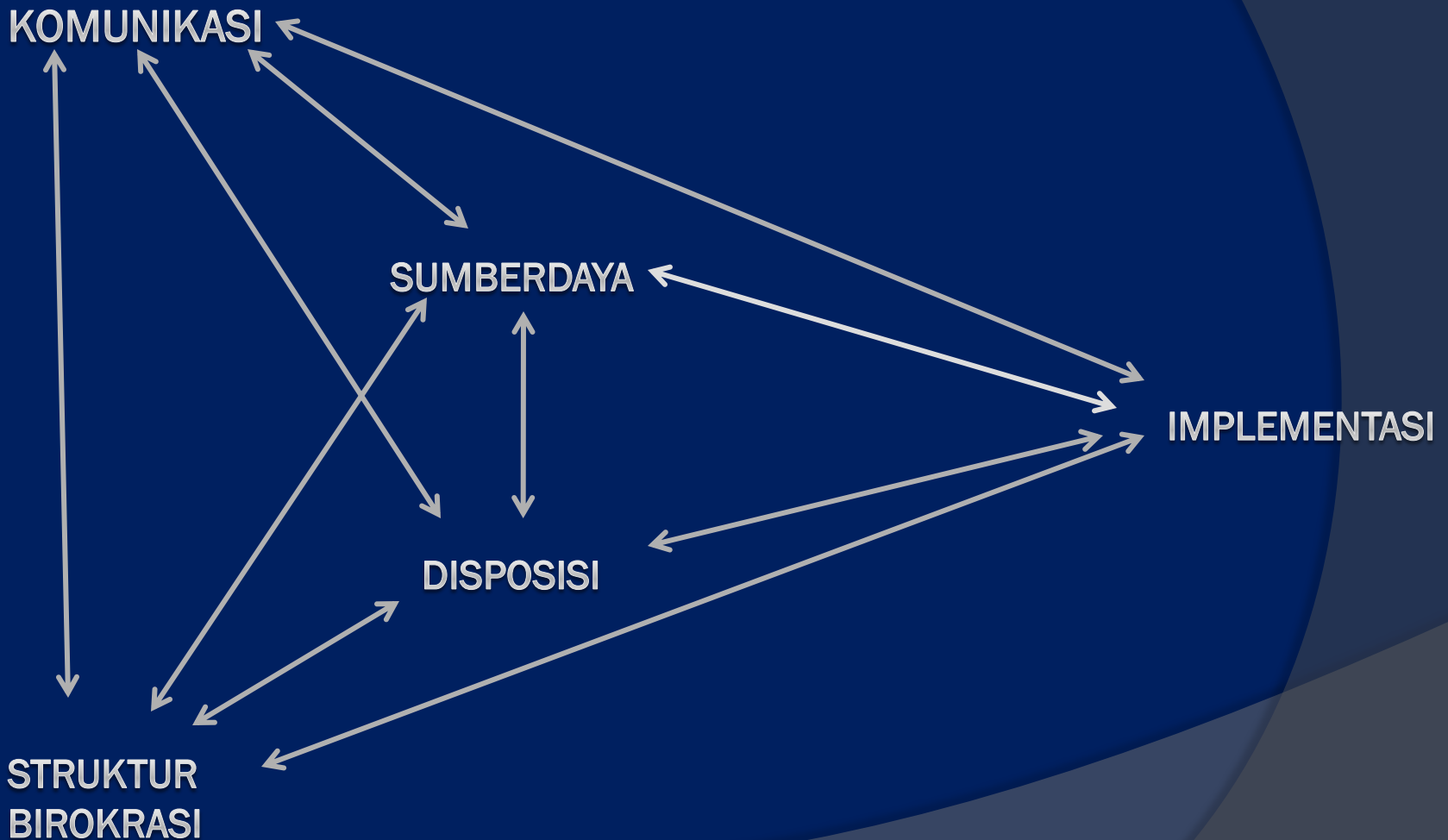
- Model GE dan MH dalam bagan model implementasi diklasifikasikan bermodel **Top Down** dan lebih berada di **mekanisme paksa** daripada mekanisme pasar
- Implementasi kebijakan berjalan secara linier dari kebijakan publik, implementasi, dan kinerja kebijakan publik

# 1. Model George Edward (GE)

- Menurut model GE, variabel yang mempengaruhi kebijakan publik adalah :
  1. Komunikasi
  2. Sumber daya
  3. Disposisi atau sikap pelaksana
  4. Struktur birokrasi

# MODEL GEORGE EDWARDS III

## FAKTOR PENENTU IMPLEMENTASI MENURUT EDWARD III





# Model GE : Komunikasi

- Tiga hal penting : **Transmisi, Konsistensi, Kejelasan (Clarity)**
- Komunikasi harus akurat dan cermat agar tujuan dan sasaran kebijakan dipahami implementor .
- Aturan/petunjuk pelaksanaan harus jelas. tidak jelas → multitafsir → penyimpangan tujuan kebijakan/program
- Komunikasi penting untuk koordinasi dan sosialisasi ke kelompok sasaran.

# Model GE : Sumber Daya

Meliputi : SDM, finansial, informasi, wewenang, fasilitas

- SDM : jumlah staff dan skills yang memadai.
- Finansial : jumlah dana /anggaran yang cukup
- Informasi : data dan fakta yang akurat
- Wewenang : otoritas utk memberi perintah, mengalokasikan dan mendistribusikan anggaran , fasilitas, dan tenaga kerja ,dsb
- Fasilitas : gedung, peralatan, teknologi, dsb

# Model GE : Disposisi/Kecenderungan

- Disposisi adalah watak dan karakteristik implementor : komitmen, kejujuran, ketaatan atau kepatuhan,dsb
- Komitmen dan kejujuran rendah → korupsi, mark up anggaran,dsb
- Implementor mempunyai sikap dan perspektif berbeda → implementasi tidak efektif. Misal : perbedaan persepsi tentang dampak kebijakan thd kepentingan dalam Perda antirokok, PKL, judi,dsb

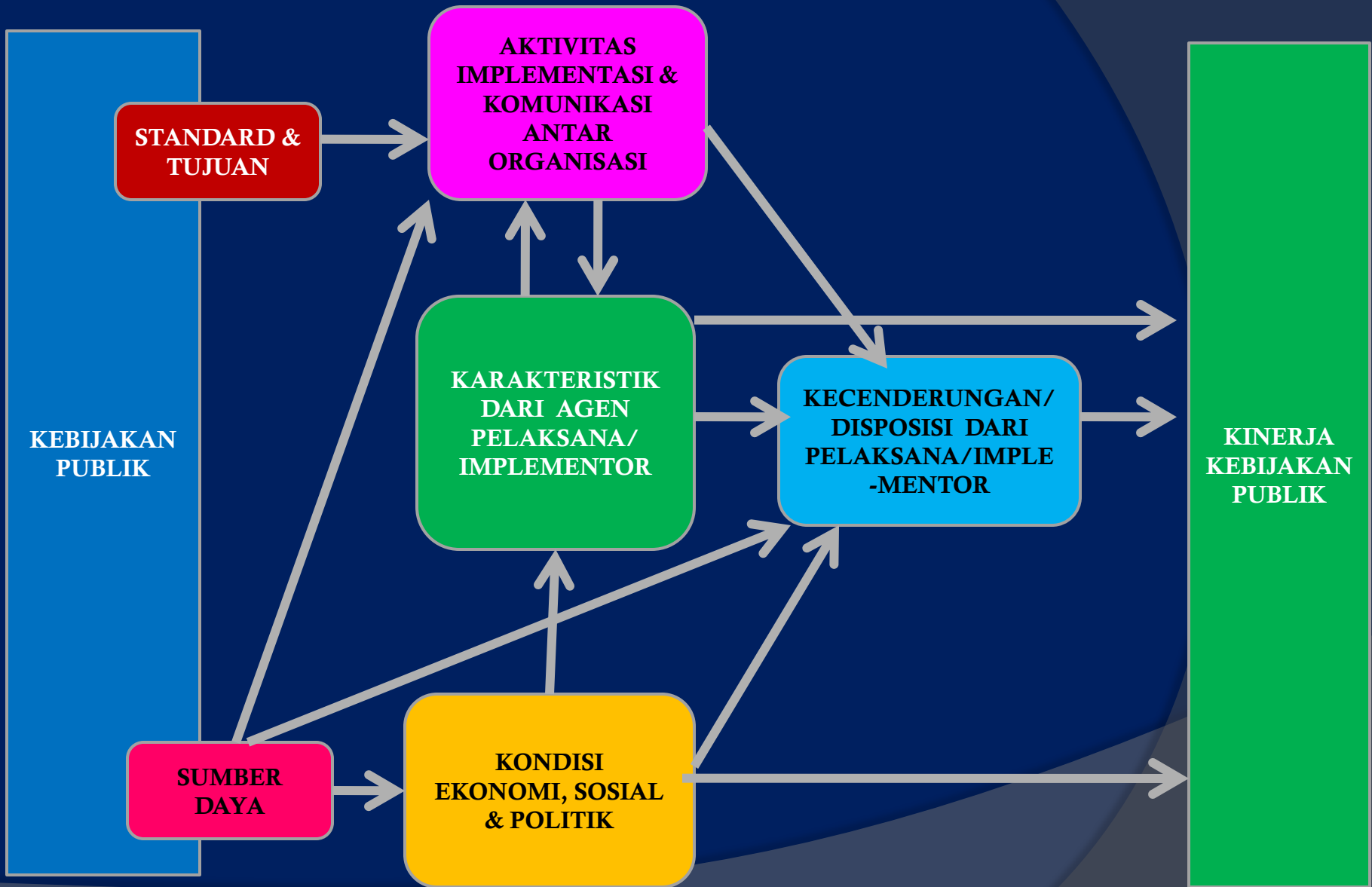
# Model GE : Struktur Birokrasi

- Struktur birokrasi yang terlalu panjang dan berbelit-belit (red tape) → melemahkan pengawasan shg implementasi tidak fleksibel → inefisiensi, korupsi, dsb
- Perlu adanya standard prosedur pelaksanaan atau SOP (Standard Operating Procedure) , petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis program

## 2. Model Meter dan Horn (MH)

- Menurut model MH, variabel yang mempengaruhi kebijakan publik adalah :
  1. Aktivitas implementasi dan komunikasi antarorganisasi
  2. Karakteristik dari agen pelaksana
  3. Kondisi ekonomi, sosial, dan politik
  4. Kecenderungan (disposisi) dari pelaksana

# MODEL DONALD VAN METER DAN CAREL VAN HORN



# 3. Model Mazmanian dan Sabatier (MS)

- Model MS dalam bagan Riant Nugroho diklasifikasikan bermodel **Top Down** dan lebih berada di **mekanisme paksa** daripada mekanisme pasar
- Tiga variabel yang mempengaruhi kinerja implementasi yaitu :
  1. Mudah tidaknya **tipe masalah** yang akan dikendalikan
  2. Kemampuan kebijakan **menstrukturkan proses implementasi**
  3. **Variabel di luar kebijakan** yang mempengaruhi implementasi

# MODEL DANIEL A. MAZMANIAN DAN PAUL A. SABATEIR

Mudah tidaknya masalah dikendalikan:

1. Dukungan teori dan teknologi
2. Keragaman perilaku kelompok sasaran
3. Tingkat perubahan perilaku yang dikehendaki

**Kemampuan kebijakan utk  
menstrukturkan proses implementasi**

1. Kejelasan dan konsistensi tujuan
2. Dipergunakannya teori kausal
3. Ketepatan alokasi sumber dana
4. Keterpaduan hirarkis di antara lembaga pelaksana
5. Aturan pelaksana dari lembaga pelaksana
6. Perekrutan pejabat pelaksana

**Variabel di luar kebijakan yg memengaruhi  
proses implementasi**

1. Kondisi sosio-ekonomi dan teknologi
2. Dukungan publik
3. Sikap dan risorsis dari konstituen
4. Dukungan pejabat yg lebih tinggi
5. Komitmen dan kualitas kepemimpinan dari pejabat pelaksana

## TAHAPAN DALAM PROSES IMPLEMENTASI

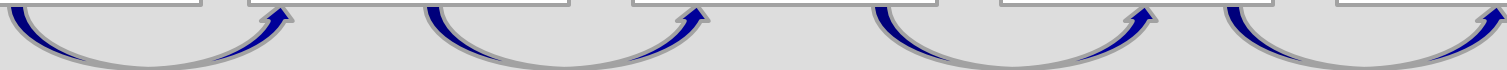
**OUTPUT  
kebijakan dari  
lembaga pelaksana**

**Kepatuhan target  
utk mematuhi  
output kebijakan**

**Hasil nyata output  
kebijakan**

**Diterimanya  
hasil tersebut**

**REVISI  
UNDANG-  
UNDANG**





# Mazmanian & Sabatier : Tipe masalah


- keberhasilan implementasi program akan banyak ditentukan oleh tipe masalah yang mau dipecahkan. Ada masalah-masalah sosial yang lebih mudah untuk ditangani dibandingkan masalah lainnya.
- Jika keragaman dan lingkup perubahan perilaku yang dikehendaki relatif kecil, implementasi akan lebih efektif. Semakin besar jumlah perubahan perilaku yang dikehendaki semakin sukar memperoleh implementasi yang berhasil.

## **Mazmanian & Sabatier : Kemampuan kebijakan utk menstrukturkan proses implementasi**

- Mudah tidaknya masalah dikendalikan → kapasitas organisasi pelaksana untuk menstrukturkan proses implementasi.
- **Kapasitas organisasi** adalah kemampuan organisasi untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan cara **membangun struktur organisasi, mengatur operasionalisasinya, dan mengkoordinasikan upaya-upaya pencapaian tujuan.**

# Mazmanian & Sabatier : variabel di luar kebijakan yg mempengaruhi proses implementasi

- Mudah tidaknya masalah dikendalikan → mempengaruhi variabel di luar kebijakan yang mempengaruhi proses implementasi yang mencakup indikator **sosio-ekonomi dan teknologi, dukungan publik, sikap dan sumber daya dari konstituen, dukungan jabatan yang lebih tinggi, dan komitmen dan kualitas kepemimpinan pejabat pelaksana.**



- Ketiga variabel → mempengaruhi proses implementasi dengan lima tahapan yaitu pemahaman dari lembaga pelaksana dalam bentuk disusunnya kebijakan pelaksanaan, kepatuhan obyek, hasil nyata, penerimaan atas hasil nyata

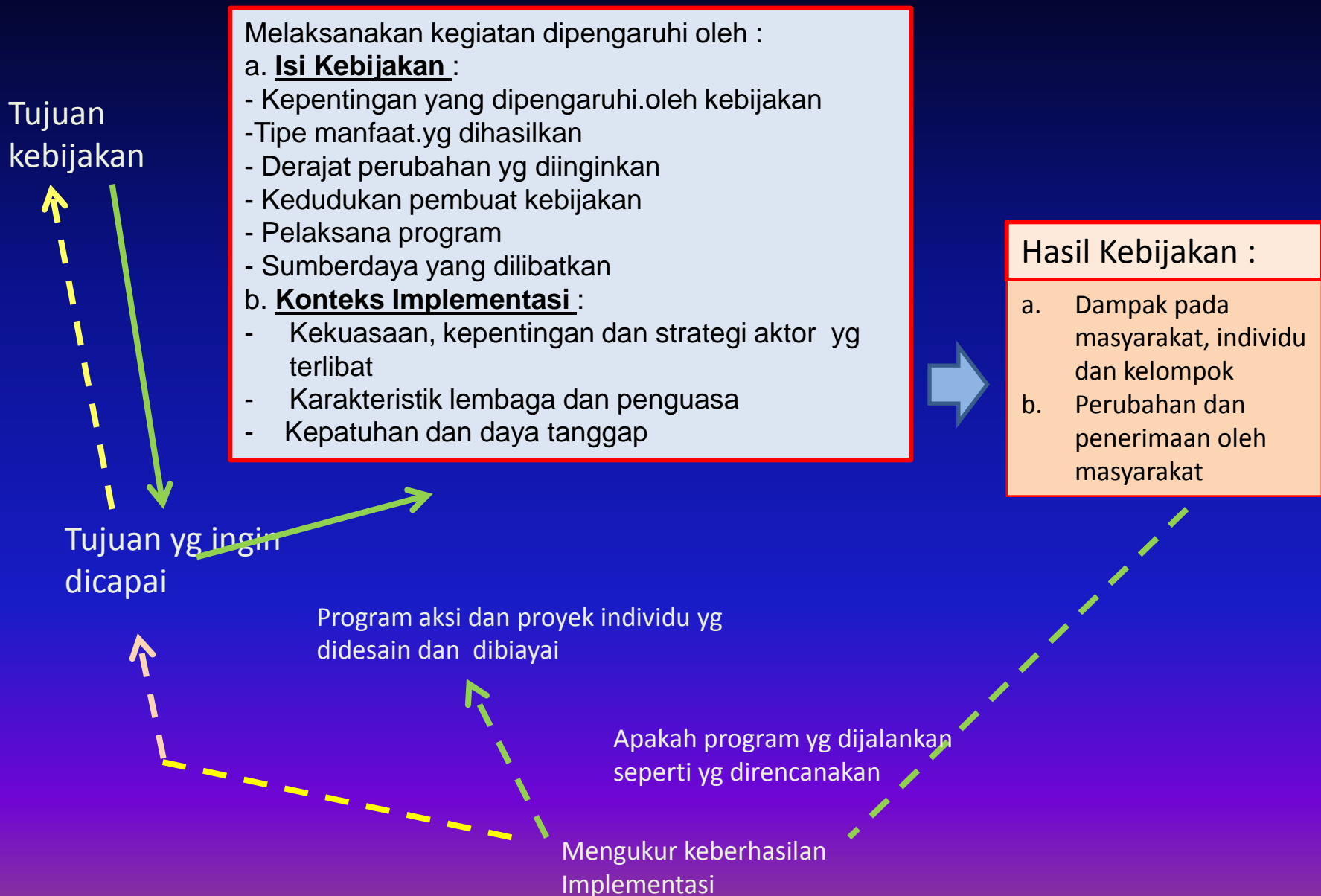
# Model MS

- Model MS memandang implementasi kebijakan dapat berjalan secara **mekanistik** atau **linier**. Penekanannya terpusat pada **koordinasi, compliance, dan kontrol yg efektif** yg mengabaikan manusia sbg target group dan juga peran aktor lain (Fadillah Putra, 2003)

## 4. Model Grindle (GR)

- Model GR dalam bagan Riant Nugroho diklasifikasikan bermodel **Top Down** dan lebih berada di **mekanisme paksa** daripada mekanisme pasar
- Keberhasilan implementasi ditentukan oleh derajat ***implementability*** dari suatu kebijakan

# Model Implementasi GRINDLE



# Model Grindle : Isi Kebijakan

## **Keuntungan yg dipengaruhi oleh kebijakan :**

- Semakin banyak pihak yg memperoleh manfaat dari suatu kebijakan semakin kuat dukungan, sehingga semakin mudah diimplementasikan.
- Semakin banyak pihak yang terpengaruh (secara negatif) oleh kebijakan, semakin kuat penolakan sehingga akan sulit diimplementasikan

# Model Grindle : Isi Kebijakan

- **Tipe manfaat** : Kebijakan yang memberikan manfaat yang aktual /tangible kepada banyak pelaku lebih mudah diimplementasikan dibanding dengan kebijakan yg mengatur perilaku (regulatif) terutama kebijakan simbolik.
- Contoh program posyandu lebih mudah diimplementasikan daripada program pemasangan alat kontrasepsi.



# Model Grindle : Isi Kebijakan

**Derajat perubahan yg diinginkan :**

- Perubahan kecil dan **inkremental** → tanggapan positif = **konsensus tinggi**
- Perubahan besar dan **fundamental** → konflik = **konsensus rendah**

**Kedudukan pembuat kebijakan :**

- Otoritas, wewenang, dan legalitas menentukan kepatuhan

# **Model Grindle : Isi Kebijakan**

## **Pelaksana program :**

- Kemampuan pelaksana program mengorganisir sumber daya yg ada dan mengarahkannya utk mencapai tujuan kebijakan

## **Sumber daya yg dilibatkan:**

- Sumber daya dalam jumlah yg cukup dan kualitas yg bagus akan mendukung keberhasilan implementasi.

# Model Grindle : Konteks Kebijakan

- Kekuasaan, kepentingan dan strategi aktor yang terlibat.
- Karakteristik lembaga dan penguasa.
- Kepatuhan dan daya tanggap pelaksana.

Intensitas keterlibatan para perencana, politisi, pengusaha, kelompok sasaran dan para pelaksana program akan bercampur baur mempengaruhi efektivitas implementasi.

# Aktor Implementasi Kebijakan

Azhar Kasim :

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap implementasi kebijakan , tekanan politik ternyata sangat kuat, dinamis dan kompleks
- Berbagai pelaku/aktor yang terlibat: -
  - Policy Makers
  - Formal Implementers
  - Lobbyists
  - Penerima/sasaran kebijakan
  - Mass Media
  - Interested Group
  - Evaluator
- Karena implementasi kebijakan biasanya tidak dilakukan secara paksaan, maka para pelaku resmi harus melakukan persuasi, negosiasi dan kompromi dengan pelaku lain yang berkepentingan
- struktur organisasi dan norma-norma birokrasi berpengaruh terhadap implementasi kebijakan

# 5. Model Smith : Bottom-Up

- Empat variabel dalam proses implementasi (Fadillah Putra. *Paradigma Kritis dalam Studi Kebijakan Publik* : 2003):
  1. **Idealized policy** : pola interaksi yg diinginkan perumus kebijakan dgn tujuan utk mendorong target group utk melaksanakannya
  2. **Target group** : kelompok sasaran kebijakan yg diharapkan dapat mengadopsi pola interaksi yg diharapkan perumus kebijakan atau dapat menyesuaikan pola perilakunya dgn kebijakan yg dirumuskan.

# Model Smith

- 3. Implementing organization** : badan pelaksana atau unit-unit birokrasi pemerintah yang bertanggungjawab dalam implementasi kebijakan
- 4. Environmental factors** : unsur-unsur di dalam lingkungan yg mempengaruhi implementasi kebijakan (aspek budaya, sosial, ekonomi, dan politik)

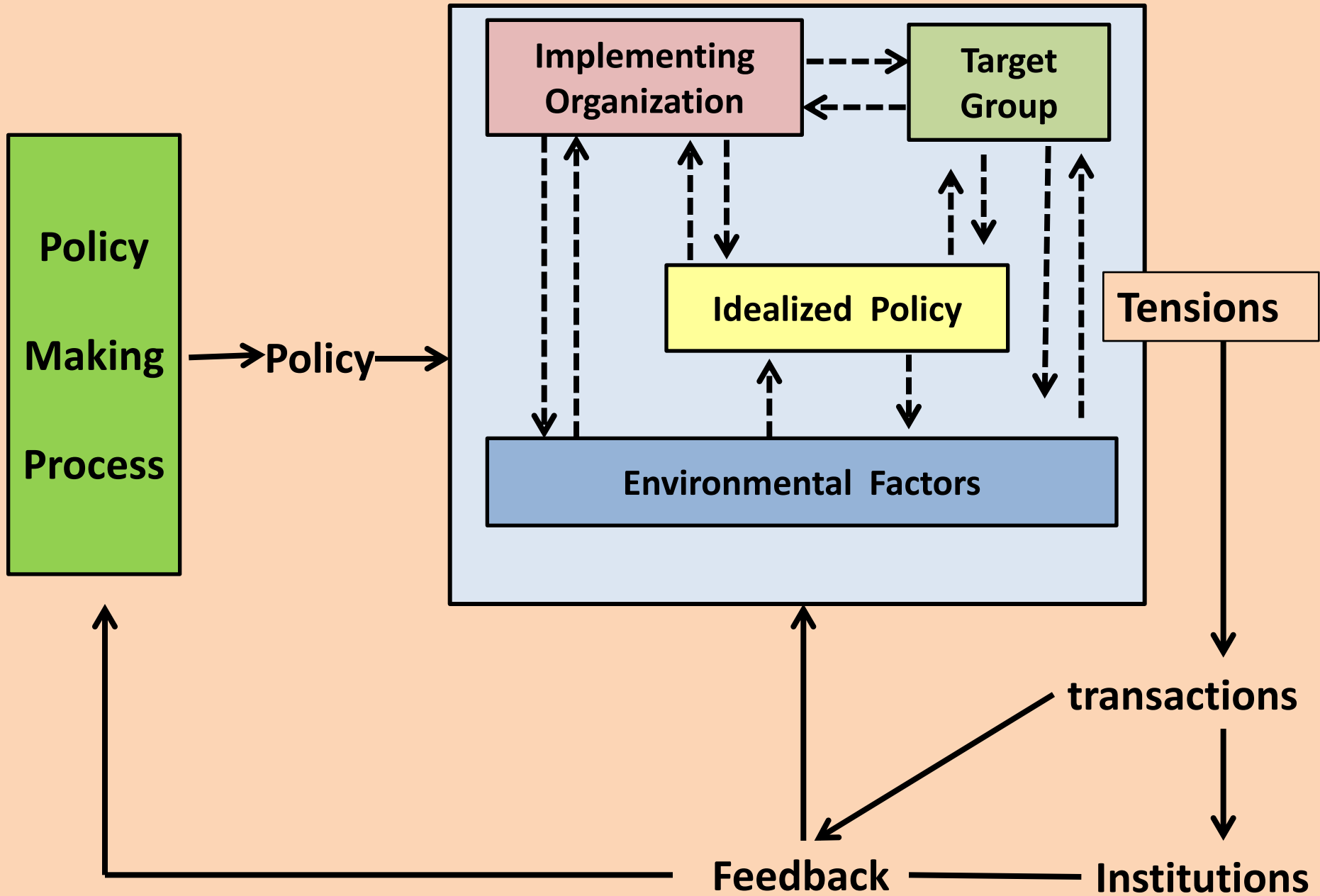
# Model Smith

- Keempat variabel tidak berdiri sendiri, tapi merupakan kesatuan atau suatu **sistem** yang saling mempengaruhi dan berinteraksi secara timbal balik
- Interaksi di dalam dan di luar keempat faktor → ketidak sesuaian → tekanan dan ketegangan

Terjadinya transaksi dan tawar-menawar antara formulator dan implementor



# Model Smith : proses atau alur implementasi





# Model Smith

- Proses implementasi tidak berjalan secara linier atau mekanistik, tetapi membuka peluang terjadinya transaksi melalui proses negosiasi atau bargaining untuk menghasilkan kompromi terhadap implementasi kebijakan berdimensi target group.

Barret and Fudge (1981) : Model Hibrid

- Implementasi paling baik dipahami dalam term “**kontinuum kebijakan – tindakan**” dimana proses interaksi dan negosiasi terjadi sepanjang waktu, antara mereka yg melaksanakan kebijakan dan mereka yang tindakannya tergantung kepada pelaksana itu